

**BENTUK CANGKANG KERANG
SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN
SENI PATUNG**



KARYA SENI

Disusun oleh :

Nama : Mulyono

NIM : 9310706021

Jurusan : Seni Murni

Minat Utama : Seni Patung

**FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1999 / 2000**

**BENTUK CANGKANG KERANG
SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN
SENI PATUNG**



KARYA SENI

Disusun oleh :

Nama : Mulyono
NIM : 9310706021
Jurusan : Seni Murni
Minat Utama : Seni Patung



KT004763

**FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1999 / 2000**

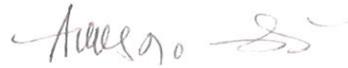
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima dan di syahkan oleh

Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal ..3..Maret..2000..



Drs. Anusapati, MFA
Pembimbing I/anggota



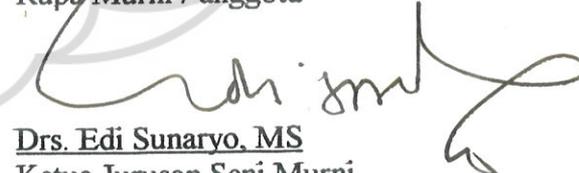
Drs. Soewardi
Pembimbing II / anggota



Drs. Budiharjo Wiryodiharjo, MS
Cognate / anggota

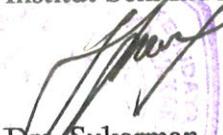


Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Program Studi Seni
Rupa Murni / anggota



Drs. Edi Sunaryo, MS
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua / anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan judul Bentuk Cangkang Kerang sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Patung.

Tugas Akhir karya seni merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana seni pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perlu kiranya diketahui bahwa penulisan ini merupakan konsep awal dari proses penciptaan dalam seni patung untuk memperjelas dan sebagai pertimbangan dalam penilaian patung yang saya pameran. Dalam berkarya saya terus berproses dan berkembang. Demikian pula dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu saya mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga bermanfaat bagi saya.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir karya seni banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan pengarahannya dalam penulisan Tugas Akhir karya seni ini.
2. Bapak Drs. Soewardi selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran dan kebaikannya memberikan bimbingan serta saran kepada saya.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi P., MS sebagai Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Budiharjo Wiryodiharjo, MS sebagai dosen penguji ahli.
5. Bapak Drs. Edi Sunaryo, MS Sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Bapak Drs. Sukarman sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang membantu kelancaran dalam penulisan Tugas akhir karya Seni ini.
8. Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan istri serta Raditya yang tercinta, yang selalu memberikan bantuan moril dan materiil.
9. Sugeng Sarwono, Supriyadi dan seluruh teman-teman angkatan 93 yang memberi dorongan dan bantuan yang sangat berarti kepada saya.
10. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada saya sehingga terselesaikannya karya tulis Tugas Akhir ini.

Akhirnya saya berharap semoga karya tulis Tugas Akhir saya ini, dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Yogyakarta, 3 Maret 2000

Mulyono

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Karya	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	2
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	6
BAB III IDE PENCIPTAAN	9
A. Ide / Dasar pemikiran Karya	9
B. Konsep Perwujudan	17
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	22
A. Bahan, Alat dan Teknik	22
B. Tahap-Tahap Perwujudan	25
BAB V TINJAUAN KARYA	27
BAB VI KESIMPULAN	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR KARYA

	Halaman
1. Pisau Cukur I	37
2. Pisau Cukur II	38
3. Besusul I	39
4. Besusul II	40
5. Gading Gajah	41
6. Remis	42
7. Kede-Kede	43
8. Tiram I	44
9. Tiram II	45
10. Kerang Mutiara I	46
11. Kerang Mutiara II	47
12. Mata Lembu	48
13. Kijing	49
14. Keong Anjing	50
15. Kerang Gigi	51

BAB I

PENDAHULUAN



Orang mengatakan bahwa alam adalah guru seniman, "*natura artis magistra*". Hal ini memang tidak dapat disangkal. Alam memberi kontribusi yang tidak sedikit pada seniman, memberi banyak fungsi dan pengaruh dalam karya seni yang sampai saat ini tak pernah habis.

Secara kodrat manusia tidak bisa lepas dari alam. Hubungan manusia dengan alam berarti pula hubungan dengan berbagai masalah yang ada di dalamnya. Hal ini memiliki akibat manusia harus menentukan dasar dan tujuan hidupnya. Salah satu tujuan hidup itu adalah mengembangkan potensi diri berupa kesenian.

Bagi saya, segala sesuatu di alam ini, yang dapat terungkap oleh panca indra baik menyenangkan, memberi kebahagiaan, ataupun menyedihkan merupakan pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar ini selanjutnya menjadi renungan dan pemikiran saya dalam berbuat, berkarya seni. Segala sesuatu yang saya buat / ciptakan (karya patung) tidak terlepas dari faktor pribadi (*internal*) maupun faktor lingkungan yang ada (*eksternal*).

Dalam penciptaan karya seni, penyerapan terhadap pengalaman-pengalaman menarik untuk diamati dan dihayati, sehingga menghasilkan fantasi dan imajinasi yang kemudian mendorong hasrat saya untuk mewujudkan dalam karya seni patung.

Alam dalam penciptaan karya seni patung saya, berperan sebagai sumber inspirasi. Dalam hal ini saya lebih tertarik dengan faktor benda dari alam yang dalam bahasan lebih kecil lagi adalah pada cangkang kerang.

Lahirnya ide berawal dari seringnya saya melihat berbagai bentuk cangkang kerang di pantai yang terdapat di daerah saya, Jepara.

Cangkang kerang sangat beragam terdiri dari berbagai macam bentuk, ada yang bulat, lonjong, pipih dan sebagainya. Berbagai macam corak dan warna terdapat pada cangkang kerang. Permukaannya ada yang licin, halus, kasar, teratur sampai berduri.¹

Dari berbagai hal di atas, menuntun saya untuk membuat tugas akhir karya seni dengan judul :

“Bentuk Cangkang Kerang Sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Patung”.

Proses penciptaan dan perwujudan karya seni patung ini untuk lebih jelasnya akan saya bahas lebih lanjut pada bab-bab berikutnya, mulai timbulnya ide atau gagasan penciptaan sampai pada tahap proses perwujudan visualisasi karya.

A. PENEKASAN JUDUL

Bentuk

Adapun istilah bentuk yang dimaksud dalam penciptaan karya seni patung saya adalah bangun atau rupa yang berada dalam ruangan nyata. Berkaitan dengan hal tersebut The Liang Gie menjelaskan bahwa :

“Dalam setiap karya seni medium berikut unsur-unsurnya itulah yang disusun dan disatu padukan sehingga menjadi kebulatan yang utuh. Pengorganisasian

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jilid VIII, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, h. 398

itu harus mengandung makna yang menarik sehingga terjelma apa yang dikenal sebagai bentuk (*form*) dari karya seni.

Dalam hal ini bentuk bukanlah berarti suatu bangun geometris, melainkan organisasi menyeluruh yang tersusun dari keseluruhan hubungan satu sama lain diantara unsur-unsur seni itu.”²

Cangkang Kerang

Kerang adalah binatang air yang berkembang biak dan hidup didalam air (laut). Termasuk hewan *mollusca*. Mempunyai kulit pelindung tubuh yang disebut cangkang, yang tersusun dari zat kapur yang sangat keras.

Dari penelitiannya Vakily JM, menyatakan :

“ *The shell is composed primaly of calcium carbonate. The central layer and the nacre have different cryslatine structure, giving different appereances and textures*”.³

(Kerang tersusun atas bahan utama Kalsium Karbonat (zat kapur) lapisan tangan dan bagian cangkangnya memiliki perbedaan struktur kristal, membiarkan perbedaan penampakan dan tekstur)

Titik Tolak

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* diterangkan sebagai berikut, “ suatu hal yang dipergunakan untuk memulai memikirkan (membicarakan dan sebagainya).”⁴ Pengertian titik tolak yang saya maksud adalah hasil dari pengamatan terhadap berbagai bentuk cangkang kerang,selanjutnya menjadi dasar pemikiran atau awal berfikir dalam mengembangkan bentuk-bentuk tersebut

² The Liang Gic, *Garis-Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*, Penerbit Karya, 1978, h 70

³ Vakily JM, *Determination and Comparison of Bivalve Growth with Emphasis on Thailand and other Tropical Areas*, ILCRAM Report, 1992, h. 125.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985 hal. 1084

menjadi hal yang baru sesuai dengan daya khayal saya, dalam perwujudan karya patung.

Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata cipta yang berarti kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru ; angan-angan kreatif. Kata Cipta ; membuat (mengadakan) sesuatu yang baru (belum ada, diluar biasa, lain dari yang lain). Penciptaan berarti proses mencipta atau pembuatan mencipta.⁵

Seni Patung

Seni patung dari karya saya yaitu usaha beraktivitas, dalam hal ini reasi seni yang secara khusus berorientasi pada karya seni tiga dimensional dan menggunakan material/ bahan kayu dengan proses pembuatan dengan tehnik patung.

Beberapa hal tersebut Soedarso Sp mengatakan :

“... patung adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun ada patung yang bersifat seni pakai, tapi pada ghalibnya seni patung adalah tiga dimensional atau trimatra sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar di dalam ruang.”⁶

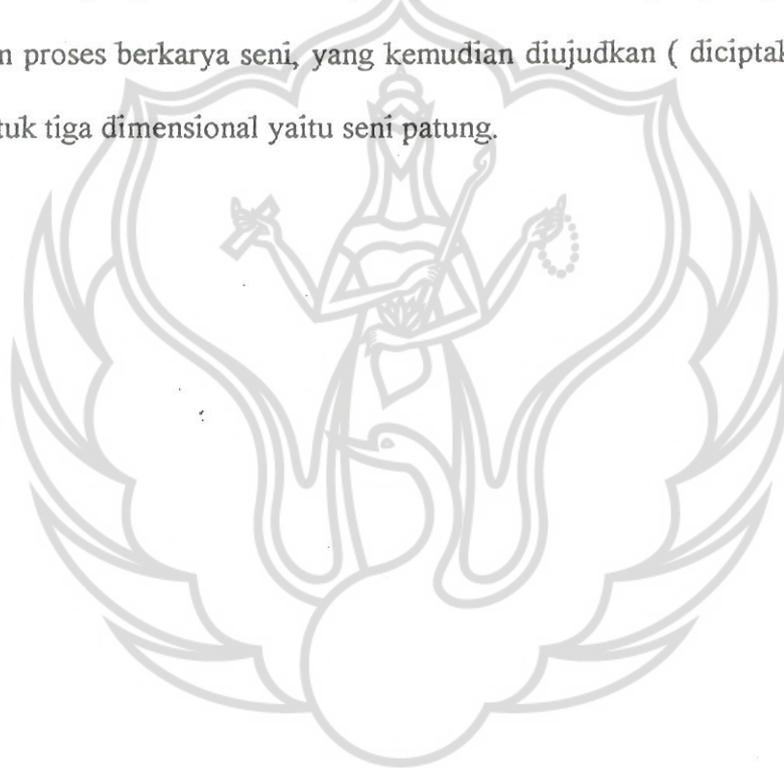
⁵ It, hal. 769

⁶ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni : Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 2000, hal. 12

Menurut W. Van Hoeve seni patung adalah :

“Seni memahat atau membentuk bahan padat yang tertentu dalam tiga dimensional sehingga tercapai bentuk dan rupa yang dimaksud seniman, ciptaannya bisa berupa gambar-gambar timbul (relief) atau patung.”⁷

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul tugas akhir saya ini adalah sebuah proses kreatif yang diawali dengan pengamatan terhadap alam sekitar. Dalam hal ini adalah benda yang berada di alam yaitu cangkang kerang. Dari pengamatan-pengamatan terhadap obyek tersebut selanjutnya dijadikan titik tolak dalam proses berkarya seni, yang kemudian diwujudkan (diciptakan) lewat bentuk-bentuk tiga dimensional yaitu seni patung.



⁷ W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung, h. 1262